



**Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar**

Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 9-15

E- ISSN: 2798-947X

Doi: - <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2182>

The article is published with Open Access at:

## **PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**Abdul Rahim<sup>1</sup>**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [abdrahim1988.m@gmail.com](mailto:abdrahim1988.m@gmail.com)

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of the competence of Islamic Religious Education teachers on student achievement in SD Negeri 1 Kamaru. In this study, 22 students were used as samples. This research strategy utilizes quantitative data to reveal the truth about the form of the relationship between variables or phenomena. The number of test scores for the effect of PAI teacher competence on student achievement is 0.81, in accordance with the findings of this study that the impact index value obtained is positive. The competence of Islamic Religious Education teachers has a significant effect on student learning achievement. Teacher competencies are considered successful if they are able to actively involve students in the learning process physically, mentally, and socially, and increase students' self-confidence.*

**Keywords:** Teacher Competence; Learning Achievement; SDN 1 Kamaru

**Abstrak:** *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kamaru. Dalam penelitian ini, 22 siswa digunakan sebagai sampel. Strategi penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif untuk mengungkapkan kebenaran tentang bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Jumlah nilai tes pengaruh kompetensi pengajar PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,81, sesuai dengan temuan penelitian ini bahwa nilai indeks dampak yang diperoleh adalah positif. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi guru dianggap berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran secara fisik, mental, dan sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.*

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, Prestasi Belajar, SDN 1 Kamaru

---



Copyright ©2020 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan di sekolah, tanpa kualitas pembelajaran yang baik, kualitas pendidikan sekolah yang baik akan menurun. Berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tidak akan dapat mencapai potensi maksimalnya sampai proses pembelajaran diperbaiki (Sabon, 2017). Proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, terkait erat dengan pendidikan berkualitas tinggi (Intisari, 2017). Salah satu variabel yang paling signifikan dalam pertumbuhan proses pembelajaran adalah guru. Kehadiran guru yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas tinggi.

Tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa yang membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Untuk mencapainya, seorang guru harus memahami apa yang harus dipersiapkan dan dikuasai, seperti apa yang dibutuhkan seorang guru untuk mengajar, dan apa yang harus dipersiapkan sebelum

mengajar, dan bagaimana cara mengevaluasinya (Hasnah & Martono, 2020). Guru adalah kekuatan pendorong di balik pelaksanaan pendidikan, sehingga Guru merupakan sumber daya manusia yang memiliki dampak yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa (Shindi Napalia, Sopiatus Nahwiyah, 2019).

Guru harus mampu mengolah metode pembelajaran, membaca kurikulum, mencipta, memilih, dan menggunakan media pembelajaran, serta mengevaluasi baik melalui tes maupun observasi (Hasil et al., 2021). Karena siswa dapat secara langsung menyaksikan kinerja guru di dalam kelas, diharapkan kinerja baik yang ditunjukkan oleh guru tersebut akan berdampak baik pada pembelajaran siswa (Indiani, 2020). Akibatnya, jika ada siswa yang berperilaku tidak tepat, bisa jadi karena guru tidak memberikan contoh yang positif. Siswa akan tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena kompetensi seorang guru, serta fungsi guru sebagai inspirasi (Darmawati, 2020).

Tugas dan peran profesi guru telah berkembang dari waktu ke waktu, dari transfer pengetahuan (*delivering knowledge*) menjadi transfer nilai dan norma (*delivering values and norma*), dengan uraian di sekolah, tanggung jawab guru saat ini meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Maratus, 2017). Keberhasilan suatu proses pembelajaran dibantu oleh kehadiran seorang guru. Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan (Vebryanty et al., 2021).

Kapasitas seorang guru untuk mengajar berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya (Hidayah & Kadarwati, 2021). Sehingga, pemerintah menetapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan persyaratan kompetensi, kredensial, dan sertifikasi guru dalam upaya menghasilkan guru yang kompeten yang dapat memenuhi tugas dan fungsi pendidikan yang baik. Beberapa kualitas guru yang dianggap kompeten dari segi kompetensi dapat diidentifikasi: (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, (2) mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, (3) mampu bekerja untuk mencapai pendidikan di sekolah, dan (4) mampu menjalankan peran dan fungsi dalam pembelajaran di kelas (Hasby et al., 2021).

Melihat hasil prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Kamaru, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata KKM. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa (41,67%), sedangkan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 14 siswa (58,33%), sesuai dengan hasil ujian akhir. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 di SD Negeri 1 Kamaru. Hal ini menyebabkan siswa tidak berantusias dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru.

Guru yang baik biasanya memperlakukan siswa seperti teman, menunjukkan simpati dan empati kepada siswanya, mengetahui keinginan dan keinginan siswa, membangkitkan semangat belajar di kelas, mendominasi kelas dalam proses belajar mengajar, adil di kelas, dan tidak suka marah. Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Kamaru seharusnya disukai oleh siswa-siswanya karena kemampuannya dalam pembelajaran. Melalui observasi dan dialog dengan sejumlah siswa, peneliti menemukan bahwa tidak hanya kualitas guru yang akan menurun, tetapi sebuah lembaga pendidikan akan ternoda oleh pendidik yang tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya.

Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Rezky Fadhilah dan Muhammad Nur Maallah pada tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan pedagogik guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Parepare. Lembar skor tes harian dan lembar kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Tingkat pengaruh antara kedua variabel yang ditentukan dengan analisis statistik berada pada kelompok sangat kuat, tepatnya 0,714. Koefisien determinasi R Square adalah 0,509. Akibatnya, kemampuan pedagogik guru menyumbang 50,9 persen dari hasil belajar PAI siswa, dengan keseimbangan diatur oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Parepare (Rezky Fadhilah, 2020).

Guru PAI seharusnya dapat mengaktualisasikan cita-cita Islam, serta menyerapnya dalam kehidupan mereka sendiri, sehingga siswa meneladani sikap guru (Sariah, 2018). Di sisi lain, Guru harus berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai dan norma-norma pendidikan dalam diri siswa sebagai individu yang taat dan diteladani. Guru, dengan kata lain, juga terikat oleh kode etik. Seorang pendidik menjadi dominan terhadap anak didiknya dengan berusaha menginternalisasi nilai dan norma pendidikan (Nuryovi, Ono Wiharna, 2017).

Prestasi belajar merupakan hasil pemikiran siswa, sehingga siswa yang mencapai hasil tinggi jika dibandingkan dengan prestasi rata-rata teman sebayanya dianggap berprestasi. Hasil belajar yang diperoleh setelah menyelesaikan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran disebut sebagai pencapaian belajar (Tarwina, 2017). Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian seorang guru terhadap jumlah disiplin ilmu yang dipelajari siswa. Tentunya tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya (Maryance, 2021). Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur selama proses pencapaiannya (Agusniar, 2015).

## METODE

Penelitian kuantitatif digunakan untuk menunjukkan kebenaran bentuk hubungan antar variabel atau peristiwa. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan alat atau instrumen kuantitatif (statistik) secara objektif (Putriana, 2021). Untuk bentuk penelitian survei ini, penelitian survei dipandang sebagai strategi untuk mendefinisikan secara kuantitatif elemen-elemen tertentu dari populasi dengan mengumpulkan data pada sampel kepada siswa dan kemudian menggeneralisasi hasilnya ke populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen (Utami & Gafur, 2015)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Deskripsi Kompetensi Guru PAI (Variabel X)

Proses belajar mengajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang guru, tetapi juga menetapkan tujuan yang jelas, menguasai materi, memilih teknik yang tepat, menggunakan instrumen yang tepat, dan mengevaluasi. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah keberhasilan guru dalam mencegah perilaku siswa mengganggu proses belajar mengajar, serta keadaan fisik belajar dan kemampuan untuk mengelolanya. Setelah Kompetensi Guru PAI, penulis mengadakan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan Kompetensi Guru PAI. Ada berbagai faktor yang harus diperhatikan sebagai prasyarat terbentuknya model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam Kompetensi Guru PAI. Tabel di bawah ini menunjukkan frekuensi dan persentase kompetensi guru PAI:

**Tabel 1 Persentase Kompetensi Guru PAI (Variabel X)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Baik	> 90	-	-
2	Baik	80-89	2	9,09%
3	Cukup	60-79	20	90,91%
4	Rendah	<59	-	-
Jumlah			22	100

Berdasarkan Kebutuhan kompetensi Guru PAI dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan adalah mencari atau membangun lingkungan belajar mengajar yang efektif. Diharapkan dengan pengaturan pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

### 1.2 Deskripsi Prestasi belajar siswa (Variabel Y)

Berdasarkan Prestasi belajar siswa, peneliti melakukan proses pembelajaran yang ditargetkan. Setelah kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan tes akhir untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Adapun pemaparan persentase siswa yaitu:

**Tabel 2 Persentase Prestasi belajar siswa (Variabel Y)**

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	> 90	4	18,19%
2	Tinggi	80-89	16	72,72%
3	Cukup	60-79	2	9,09%
4	Rendah	<59	-	-
Jumlah			22	100

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan bukti keberhasilan, yang dinyatakan sebagai pencapaian pembelajaran. Dalam skenario ini, salah satu metode yang dapat mengungkapkan tingkat prestasi siswa adalah evaluasi prestasi siswa dengan kategori tinggi. Terlihat bahwa tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar siswa menetapkan predikat siswa berdasarkan nilai temuan penilaian yang telah dilakukan dengan melihat ulangan tengah semester.

### 1.3 Pengaruh Variabel X dan Variabel Y

Peneliti menerapkan rumus produk momen dengan memasukkan data yang terkumpul ke dalam tabel, khususnya pengaruh antara variabel X (kompetensi Guru PAI) dan Y (prestasi belajar siswa).

**Tabel 3. Variabel X dan Variabel Y**

Kode Siswa	Variabel X dan Variabel Y				
	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	85	90	7225	8100	7650
2.	86,67	95	7511,69	9025	8233,65
3.	60	70	3600	4900	4200
4.	85	85	7225	7225	7225
5.	85	85	7225	7225	7225
6.	81,67	85	6669,99	7225	6941,95
7.	61,67	75	3803,19	5625	4625,25
8.	56,67	65	3211,49	4225	3683,55
9.	61,67	70	3803,19	4900	4316,9
10.	68,34	65	4670,36	4225	4442,1
11.	73,34	80	5378,76	6400	5867,2
12.	63,34	75	4011,96	5625	4750,5
13.	58,34	75	3403,56	5625	4375,5
14.	73,34	75	5378,76	5625	5500,5
15.	76,67	75	5878,29	5625	5750,25
16.	70	80	4900	6400	5600
17.	71,67	85	5136,59	7225	6091,95
18.	51,67	60	2669,79	3600	3100,2
19.	63,34	80	4011,96	6400	5067,2
20.	85	75	7225	5625	6375
21.	83,34	80	6945,56	6400	6667,2
22.	45	60	2025	3600	2700
N=22	1546,74	1685	111910,1	130825	120388,9

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{22. 120388,9 - (1546,74) (1685)}{\sqrt{22. 111910,1 - (1546,74)^2} [22. 130825 - (1685)^2]} \\
&= \frac{2648555,8 - 2606256,9}{\sqrt{2462022,2 - 2392404,63 \times 2878150 - 2839225}} \\
&= \frac{42298,9}{\sqrt{69617,57} (38925)} \\
&= \frac{42298,9}{\sqrt{2709863912,25}} \\
&= \frac{42298,9}{52056,36} \\
&= 0,81
\end{aligned}$$

Nilai tes pengaruh kompetensi pengajar PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,81, sesuai dengan perhitungan di atas. Bahwa nilai indeks yang diperoleh adalah positif. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (kompetensi guru PAI) dan variabel Y (prestasi belajar siswa).

### Pembahasan

Kompetensi guru dinilai berdasarkan persentase hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada yang mencapai kategori sangat baik dengan interval skor mencapai >90, maka yang memperoleh skor 80-89 dalam kategori baik sebanyak 2 orang (9,09%), yang memperoleh skor dari 60-79 pada kategori cukup sebanyak 20 orang (90,91%), dan tidak ada yang mendapat nilai <59 pada kategori kurang. Sedangkan hasil persentase siswa yang mencapai skor > 90 dalam kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (18,19%), kemudian skor siswa yang mencapai 80-89 dalam kategori baik sebanyak 16 siswa (72,72%), kemudian nilai siswa mendapat nilai 60-79 dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa (9,09%), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai <59 dengan kategori kurang tidak ada siswa yang nilai tersebut.

Kriteria standar kompetensi guru PAI dalam penelitian ini ditentukan oleh secara individual dan secara klasikal pada masing-masing responden menunjukkan tingkat nilai Kompetensi Guru PAI berkisar 69,16 dengan bobot skor diatas yaitu 1660 Sedangkan penelitian menentukan tingkat kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa secara individual dan klasikal pada masing-masing responden menunjukkan tingkat nilai prestasi belajar siswa karena nilai siswa hanya berkisar 74,59 dengan bobot nilai diatas yaitu sebesar 1790 dengan menggunakan rumus yaitu bobot skor dibagi dengan jumlah sampel untuk mendapatkan nilai tersebut.

Uji pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang kuat. Ketika kita melihat besarnya rxy yang diperoleh, yaitu 0,81, maka terdapat indeks nilai diantara 0,70 dan 0,90. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi antara variabel X dan variabel Y. Proses pembelajaran yang dilakukan guru akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan dan kesalahan. Sehingga, kapasitas guru untuk menghasilkan pembelajaran yang ideal dan mencapai tingkat efektivitas yang optimal.

## KESIMPULAN

Pengaruh kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar siswa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Jika kompetensi seorang guru mencakup kemampuan untuk melibatkan siswa secara aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, serta rasa percaya diri, itu dianggap berhasil. Sedangkan guru dianggap berhasil dari segi hasil jika pembelajaran yang disampaikan mampu meningkatkan prestasi siswa pada sebagian besar siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan penelitian yang dibiayai oleh dana anggaran penelitian Universitas Muhammadiyah Buton, dan ketua LPPM UM Buton yang telah memfasilitasi peneliti mendapatkan hibah penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusniar, E. (2015). Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sdn 1 Simpang Peut Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 129. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590>
- Darmawati. (2020). Persepsi siswa SMP tentang kompetensi guru. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142.
- Hasby, E., Noor, T., & Wahyudin, U. R. (2021). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Daring PAI pada Masa Pandemic Covid-19 Di SMP. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3984–3992.
- Hasil, D., Siswa, B., & Smp, D. I. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkungan. 2(1), 37–51.
- Hasnah, H., & Martono, M. (2020). The Perception of MTsN 8 Agam Students on Teaching Competence of Student Teacher from PAI Department of STAI-PIQ West Sumatera 2019-2020. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 20(1), 31–40. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v20i1.102>
- Hidayah, I., & Kadarwati, S. K. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83.
- Indiani, B. (2020). Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19. *Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(3), 227–232.
- Intisari. (2017). Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 1(1), 62–71.
- Maratus. (2017). Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al- Islah Trowulan Mojokerto Maratus Sholihah , Mochamad Samsukadi Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum ( Unipdu ) Jombang Pendahuluan Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pend. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 130–143.
- Maryance. (2021). Peranan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 1, 4*, 25–35.
- Nuryovi, Ono Wiharna, S. (2017). Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 2, 4(2), 219–224.
- Putriana, C. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1642>
- Rezky Fadhillah, M. N. M. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Parepare. *Al-Athfal: Volume 3 No 1 September 2020*, 3(1), 2013–2015.

- Sabon, S. S. (2017). Students' Perception of the Competence of Certified and Uncertified Teachers. *Journal of Educational and Cultural , Ministry Education and Cultural of Republic Indonesia*, 2(1), 55–80.
- Sariah. (2018). *Persepsi Siswa terhadap Variasi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Pekanbaru*. 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.4582>
- Shindi Napalia, Sopiatus Nahwiyah, I. M. (2019). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa (Kelas IV,V,VI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti Shindi*. 1(1).
- Tarwina, N. (2017). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Volume IV Nomor 2, IV*, 110–121.
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Vebryanty, R., Kadri, H. Al, & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 10–14.